

Pengaruh Kompleksitas Tugas, *Self-Efficacy*, Skeptisme Dan Time Budget Terhadap Audit Judgement

Anthony Holly¹, Robert Jao², Ana Mardiana³, Lukman⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Atma Jaya Makassar, Jl. Tanjung Alang No. 23, Makassar, 90244, Indonesia

Histori Artikel:

Pengajuan: 22 Oktober 2024

Revisi: 24 Maret 2025

Diterima: 27 Maret 2025

Keywords:

Task Complexity, Self-efficacy, Skepticism, Time Budget, Audit Judgment

Abstract

The purpose of this study was to analyze the effect of task complexity, self-efficacy, skepticism and time budget on audit judgment. The population in this study were auditors working at Public Accounting Firms (KAP) throughout South Sulawesi, while the sample for this study was set at 86 auditors working at Public Accounting Firms throughout South Sulawesi. This study uses multiple regression analysis method. The results of this study indicate that task complexity has a negative and significant effect on audit judgment. Self efficacy has a positive and significant effect on audit judgment. Skepticism has a positive and significant effect on audit judgment. Time budget has a negative and significant effect on audit judgment. The theoretical implications in this study are related to social cognitive theory, self-efficacy theory and attribution theory. Social cognitive theory states that the auditor's skill level influences audit judgment. The more complex the task, the lower the audit judgment. This research also strengthens the theory of self-efficacy which states that individual belief in a task influences the expected results. In addition, attribution theory is strengthened: without time pressure, auditors have more time for error detection, improving audit quality.

Holly, A., Robert, J., Ana, M., & Lukman. (2025). Pengaruh Kompleksitas Tugas Self-Efficacy, Skeptisme dan Time Budget Terhadap Audit Judgement. *Journal Of Financial and Tax*, 5(1), 1-25.

Abstraksi

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kompleksitas tugas, *self efficacy*, skeptisme dan *time budget* terhadap *audit judgment*. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) se-Sulawesi Selatan, sedangkan sampel penelitian ini ditetapkan sebesar 86 orang auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik se Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan

Kata Kunci:

Kompleksitas Tugas, *Self-efficacy*, Skeptisme, *Time Budget*, *Audit Judgment*

bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit judgment*. *Self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment*. Skeptisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment*. *Time budget* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit judgment*. Implikasi teori dalam penelitian ini terkait dengan teori kognitif sosial, teori *self efficacy* dan teori atribusi. Teori kognitif sosial menyatakan bahwa tingkat keahlian auditor berpengaruh pada *audit judgment*. Semakin kompleks tugasnya, semakin rendah *audit judgment*-nya. Penelitian ini juga menguatkan teori *self efficacy* yang menyebutkan kepercayaan individu pada tugas memengaruhi hasil yang diharapkan. Selain itu, teori atribusi terpuat: tanpa tekanan waktu, auditor punya lebih banyak waktu untuk deteksi kesalahan, meningkatkan kualitas audit.

Penulis Korespondensi:
Anthony Holly
085299812530
shencuen90@gmail.com

JEL Classification: C91, M42

PENDAHULUAN

Akuntan Publik memiliki peran penting bagi suatu perusahaan, terutama dalam mengaudit laporan keuangan dan memastikan bahwa laporan keuangan tersebut wajar dan dapat dipercaya serta menampilkan informasi yang sebenarnya, sehingga dapat diandalkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan. Fungsi akuntan publik berperan dalam memberikan pelayanan jasa kepada perusahaan (kliennya), salah satu faktor yang menunjang dalam menjalankan aktivitas jasa akuntan publik adalah ditentukan oleh adanya auditor. Kegiatan audit tidak dapat dilepaskan dari peranan auditor, auditor merupakan suatu profesi yang salah satu tugasnya adalah melakukan audit terhadap laporan keuangan dan bertanggung jawab untuk membuat rancangan audit dan pelaksanaan prosedur kegiatan audit yang tepat, agar mendapatkan bukti audit yang cukup dan tepat dalam mendukung opini serta laporan audit dan bersifat kumulatif.

Pentingnya kepercayaan terhadap profesi akuntan publik mewajibkan mereka memperhatikan *audit judgment*. Dalam menjalankan tugas audit, *audit judgment* menjadi kunci saat mengumpulkan dan menyatukan bukti. Kesalahan dalam

judgment dapat memengaruhi akurasi opini akhir terkait kewajaran laporan keuangan. Kasus kegagalan audit belakangan ini menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap kemampuan auditor. Oleh karena itu, akuntan publik perlu sangat memperhatikan keakuratan audit *judgment* mereka. *Audit judgment* menjadi sangat relevan dalam konteks kantor akuntan publik, karena keputusan dan penilaian auditor berkontribusi secara langsung pada kualitas dan keandalan hasil audit, yang pada gilirannya memengaruhi integritas dan reputasi kantor akuntan publik tersebut.

Audit judgment berkaitan dengan suatu pertimbangan atas persepsi dalam menunjukkan informasi laporan keuangan yang dibuat oleh klien. Pertimbangan lainnya adalah berasal dari faktor dalam diri seseorang auditor pada saat mengoreksi, melakukan dan melaporkan hasil audit atas laporan keuangan harus menggunakan pertimbangan profesional. Kasus PT. Garuda Indonesia, dimana akuntan publik melakukan pelanggaran yang berpotensi terhadap opini laporan audit. Hal ini dapat dilihat bahwa akuntan publik tidak secara tepat dalam menilai substansi kegiatan perlakuan akuntansi terlihat pengakuan pendapatan piutang dan pendapatan lain-lain dan selain itu KAP pada PT. Garuda Indonesia belum mendapatkan bukti secara tepat untuk menilai ketepatan perlakuan akuntansi sesuai dengan substansi transaksi dari perjanjian yang melandasinya dan selain itu KAP tidak mempertimbangkan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan sebagai dasar pertimbangan ketetapan penilaian ini.

Auditor harus mampu mempertanggungjawabkan atas proses audit yang telah dilakukan berdasarkan fakta, keterangan yang sah dan relevan dalam memberikan opini atas laporan keuangan. Laporan keuangan yang telah diaudit harus mencerminkan kepercayaan mengenai opini dan kualitas dari setiap informasi yang dihasilkan, oleh karena itu guna menanggapi informasi yang berhubungan dengan tanggung jawab dan risiko audit yang dihadapi auditor dibutuhkan *judgment*. Seorang auditor dalam menjalankan proses audit harus memberikan opini dengan *judgment* berdasarkan kejadian-kejadian yang dialami oleh suatu perusahaan dimasa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang. Seorang auditor harus

mengumpulkan dan mengevaluasi bukti-bukti yang akan digunakan untuk mendukung *judgment* yang diberikannya di mana bukti-bukti tersebut memberikan dasar yang rasional dalam membentuk *judgment*.

Menurut Pratiwi dan Nadiya (2020) bahwa *audit judgment* merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti dalam pembuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas. *Audit judgment* diperlukan karena audit tidak dilakukan terhadap seluruh bukti. Bukti inilah yang digunakan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan audit, sehingga dapat dikatakan bahwa *audit judgment* ikut menentukan hasil dari pelaksanaan audit. Kualitas dari *audit judgment* ini akan menunjukkan seberapa baik kinerja seorang auditor dalam melakukan tugasnya.

Seorang auditor dalam melakukan *audit judgment* dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang dalam penelitian ini difokuskan pada kompleksitas tugas, *self-efficacy*, skeptisme dan *time budget*. Kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgment*, hal ini sejalan dengan penelitian oleh Tibe dan Dewi (2019) bahwa kompleksitas tugas adalah banyak dan beragamnya suatu tugas yang menjadikan tugas tersebut menjadi sulit dan membingungkan yang disertai dengan keterbatasan kemampuan atau keahlian dalam menyelesaikan tugas. Menurut Irwanti (2011) bahwa teori yang berkaitan dengan kompleksitas tugas ialah teori kognitif sosial. Teori kognitif sosial digunakan untuk mengenal, memprediksi perilaku dan mengidentifikasi metode-metode yang tepat untuk mengubah perilaku tersebut. Keahlian seorang auditor sangatlah penting, apabila auditor tersebut ahli dalam bertugas, maka tugas yang diberikan sebanyak atau sekompleks apa pun pastinya bisa dikerjakan dengan baik, kebalikannya jika keahlian yang dimiliki kurang, biasanya semakin kompleks tugas yang diberikan maka akan kesulitan mengerjakannya, maka kompleksitas tugas akan berpengaruh terhadap pengambilan *judgment*. Penelitian Yusuf (2017) bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit judgment*.

Kemudian *self-efficacy* mempengaruhi *audit judgment*, sebagaimana dikemukakan oleh Alzahra (2019) bahwa *self-efficacy* adalah keyakinan seseorang

mengenai peluangnya untuk berhasil mencapai tugas tertentu. *Self-efficacy* dapat dikatakan sebagai faktor personal yang membedakan setiap individu dan perubahan *self-efficacy* dapat menyebabkan terjadinya perubahan perilaku terutama dalam penyelesaian tugas dan tujuan. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* yang dimiliki oleh auditor maka semakin baik juga *judgment* yang dihasilkan. Penelitian Tumurang et al., (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgement*. *Self-efficacy* adalah hasil turunan dari teori kognitif sosial yang dikembangkan oleh Bandura. Teori *self-efficacy* menyatakan bahwa kepercayaan individu terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas pada tingkat tertentu memengaruhi perilaku dan upaya individu dalam mencapai tujuan. Keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melakukan tugas tertentu membantu individu dalam menetapkan harapan tentang hasil yang dapat dicapai, karena individu merasa yakin dalam mengantisipasi hasil tugas tersebut. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018), dinyatakan bahwa semakin tinggi tingkat *self-efficacy* yang dimiliki oleh auditor, semakin baik kemampuan auditor dalam melakukan penilaian. Auditor yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi cenderung memiliki performa yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang memiliki *self-efficacy* yang rendah dalam melaksanakan penilaian.

Skeptisme dianggap dapat berpengaruh terhadap *audit judgement*, jika dikaitkan dengan teori atribusi menjelaskan bahwa skeptisme adalah sikap yang mendorong seseorang untuk bersifat kritis dan tidak mudah percaya, lebih teliti dan hati-hati dalam mengambil kesimpulan hingga mendapatkan bukti yang cukup meyakinkan. Auditor yang memiliki professional skepticism tinggi cenderung membuat dirinya menggali lebih dalam dan mencari tahu suatu keganjilan yang ditemukannya (Kartikarini dan Sugiarto, 2016). Skeptisme dianggap dapat berpengaruh terhadap *audit judgement*, teori yang dikemukakan oleh Yowanda et al., (2019) bahwa skeptisme penting saat penilaian bukti audit yang juga mencakup pertimbangan mengenai kecukupan dan ketepatan bukti audit. Seorang auditor yang memiliki sikap skeptisme diharapkan mampu membuat *audit judgement*

(pertimbangan audit) yang lebih tepat. Penelitian Parhan dan Kurnia (2017) diketahui bahwa skeptisme audit berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat skeptisme audit seorang auditor dalam melakukan audit, maka *judgment* yang diberikan semakin baik. Semakin auditor mampu menjaga skeptisme profesional selama proses audit maka kualitas hasil *audit judgment* akan semakin meningkat.

Seorang auditor dalam melakukan *audit judgment* juga dipengaruhi oleh *time budget*, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Rosadi dan Waluyo (2017) bahwa waktu penyelesaian tugas audit yang terbatas dapat menimbulkan tekanan pada auditor, berpotensi memicu perilaku menyimpang yang merugikan kualitas audit, etika, dan kesejahteraan audit. Auditor terkadang terdorong untuk memberikan penilaian yang tidak tepat demi memenuhi batas waktu yang ditetapkan. Hal ini sesuai teori atribusi, *time budget pressure* termasuk faktor eksternal. Jika dikaitkan dengan profesi auditor, *time budget pressure* merupakan ketidakseimbangannya antara waktu yang tersedia dengan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit. Pelaksanaan audit tentunya akan maksimal jika tidak adanya tekanan waktu. Hal ini akan membuat auditor lebih memiliki waktu yang lebih panjang untuk mendeteksi salah saji material sehingga akan menghasilkan kualitas audit yang tinggi. Tekanan anggaran (*time budget*) waktu ini juga dapat membuat para auditor melakukan perilaku yang menyimpang, seperti *premature sign off* (Nurvita, 2020). Penelitian Nurcaliana dan Pangaribuan (2022) *time budget* dinilai berpengaruh negatif dan signifikan pada audit judgment. Ini berarti *time budget* yang diterima oleh auditor akan memberikan penurunan terhadap ketepatan *audit judgment*.

METODE

Populasi penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia yang terdaftar pada Direktori Akuntan Publik Indonesia 2021. Sampel penelitian ini yaitu 12 Kantor Akuntan Publik (KAP) se Sulawesi Selatan dengan kriteria minimal lama bekerja lebih dari satu tahun pada setiap level auditor dari auditor junior

hingga partner. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori dengan variabel independen dalam penelitian ini adalah kompleksitas tugas, *self-efficacy*, skeptisme dan *time budget* sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit judgment*. Tabel 1 menyajikan sampel penelitian

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Nama KAP	Jumlah Auditor (orang)
1	KAP Ardaniah Abbas	4
2	KAP Benny, Tony, Frans & Daniel (Cabang)	3
3	KAP Drs. Harly Weku dan Priscilia	12
4	KAP Dra Ellya Noorlisyati dan Rekan (Cabang)	11
5	KAP Masnawati Sangkala, SE., M.Si.,Ph.D.,Ak.,CA.,CPA	4
6	KAP Drs Rusman Thoeng, M.Com.,BAP	13
7	KAP S. Mannah, Ardiansyah dan Rekan (Cabang)	8
8	KAP Sahat, Handoko dan Rekan (Cabang)	7
9	KAP Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan (Cabang)	13
10	KAP Usman dan Rekan (Cabang)	10
11	KAP Yakub Ratan dan Rekan	12
12	KAP Yaniswara dan Rekan (Cabang)	13
Total		110

Sumber: Data Diolah (2024)

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan memberikan kuesioner ke Kantor Akuntan Publik. Kuisisioner dapat tersebar di 12 KAP se Sulawesi Selatan dengan kuisisioner yang diberikan adalah sejumlah 86 orang. Data yang diperoleh ini telah diverifikasi sebelumnya untuk membuang data yang tidak valid yang akan mempengaruhi hasil dari analisis data penelitian. Tabel 2 menyajikan responden berdasarkan Nama KAP.

Tabel 2. Responden Berdasarkan Nama KAP

No.	Nama KAP	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	KAP Ardaniah Abbas	3	3,5
2.	KAP Benny, Tony, Frans & Daniel (Cabang)	2	2,3
3.	KAP Drs. Harly Weku dan Prisciilia	9	10,5
4.	KAP Dra Ellya Noorlisyati dan Rekan (Cabang)	9	10,5
5.	KAP Masnawaty Sangkala, SE.,M.Si.,Ph.D.,Ak.,CA.,CPA	3	3,5
6.	KAP Drs Rusman Thoeng M.Com.,BAP	10	11,6
7.	KAP S. Mannah, Ardiansyah dan Rekan (Cabang)	6	7,0
8.	KAP Sahat, Handoko dan Rekan (Cabang)	6	7,0
9.	KAP Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo dan Rekan (Cabang)	10	11,6
10.	KAP Usman dan Rekan (Cabang)	8	9,3
11.	KAP Yakub Ratan dan Rekan	10	11,6
12.	KAP Yaniswara dan Rekan (Cabang)	10	11,6
Total		86	100,0

Sumber: Data Diolah (2024)

Audit Judgment

Audit judgment merupakan penerapan pelatihan, pengetahuan, dan pengalaman yang relevan dalam proses audit. Indikator yang digunakan menurut Sambodo dan Fitriani (2020) yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat materialitas
2. Tingkat resiko audit.
3. Kelangsungan hidup suatu entitas (*going concern*).

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert lima poin yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju.

Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas adalah sulitnya suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas, dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan. Indikator yang digunakan menurut Widilestariningtyas dan Sari (2017), yaitu :

1. Tingkat sulitnya tugas,
2. Struktur tugas,
3. Banyaknya informasi yang tidak relevan,
4. Adanya ambiguitas yang tinggi

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert lima poin yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju.

Self-efficacy

Self-efficacy adalah keyakinan seseorang mengenai peluangnya untuk berhasil mencapai tugas tertentu. Adapun indikator *self-efficacy* auditor yang ungkapkan oleh Qumaini dan Aligarh (2022) yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat keyakinan terhadap penyelesaian tugas.
2. Menyelesaikan kesulitan dalam bertugas dengan baik.
3. Melakukan tugas yang beragam dalam satu waktu.

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert lima poin yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju.

Skeptisme

Skeptisme adalah sifat mutlak yang harus dimiliki oleh seorang auditor untuk bisa memutuskan atau menentukan sejauh mana tingkat keakuratan dan kebenaran atas bukti-bukti maupun informasi dari klien. Menurut Muttiwijaya dan Ariyanto (2019) terdapat indikator yang digunakan untuk mengukur skeptisme antara lain:

1. Kecermatan dalam memeriksa bukti.
2. Mempertanyakan kebenaran dari bukti.
3. Pertimbangan dalam mengambil keputusan.
4. Kepercayaan diri dalam melaksanakan audit.

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert lima poin yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju.

Time Budget

Anggaran waktu atau *time budget* adalah suatu audit disusun dengan memprediksi waktu yang dibutuhkan pada setiap tahap dalam program audit untuk berbagai tingkat auditor dan menjumlahkan prediksi tersebut (Jao et al, 2023). Adapun indikator *time budget* menurut Zaputra dan Marlina (2022) adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman auditor atas *time budget*
2. Tanggung jawab auditor atas *time budget*
3. Penilaian kinerja yang dilakukan oleh atasan
4. Penentuan *fee* auditor

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert lima poin yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis 1 regresi linier berganda. Rumus analisis regresi adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = *Audit Judgment*

α = harga Y bila X = 0 (konstan) atau konstanta (*intercept*)

$\beta_{1,2,3,4}$ = *slope* (kemiringan) atau koefisien dari variabel bebas ke-n

X = variabel independen (bebas) dimana :

- X_1 : Kompleksitas Tugas

- X_2 : *Self Efficacy*

- X_3 : Skeptisme

- X_4 : *Time Budget*

ε = *error term*

Uji Validitas

Pengujian Validitas menggunakan teknik korelasi. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment* setelah data di intervalkan. Angka yang dipergunakan sebagai pembanding untuk melihat valid tidaknya suatu item, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019:192) adalah 0,30. *Item* yang memiliki korelasi diatas 0,30 dikategorikan *item* valid, sedangkan *item* dibawah 0,30 dikategorikan tidak valid dan akan disisihkan dari analisis selanjutnya.

Tabel 3 Hasil Pengujian Validitas

Variabel		Item Kuesione r	<i>Corrected</i> <i>Item – Total</i> <i>Correlation</i>	r _{Statistik}	Keteranga n
Kompleksitas (X1)	Tugas	X1.1	0,819	0,30	Valid
		X1.2	0,610	0,30	Valid
		X1.3	0,704	0,30	Valid
		X1.4	0,732	0,30	Valid
<i>Self Efficacy</i> (X2)		X2.1	0,608	0,30	Valid
		X2.2	0,431	0,30	Valid
		X2.3	0,551	0,30	Valid
<i>Skeptisme</i> (X3)		X3.1	0,832	0,30	Valid
		X3.2	0,829	0,30	Valid
		X3.3	0,878	0,30	Valid
		X3.4	0,774	0,30	Valid
<i>Time Budget</i> (X4)		X4.1	0,912	0,30	Valid
		X4.2	0,851	0,30	Valid
		X4.3	0,918	0,30	Valid
		X4.4	0,858	0,30	Valid
<i>Audit Judgment</i> (Y)		Y.1	0,764	0,30	Valid
		Y.2	0,725	0,30	Valid
		Y.3	0,677	0,30	Valid

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 3 yakni hasil pengujian validitas atas kelima variabel yakni kompleksitas tugas, *self efficacy*, skeptisme, *time budget*, dan *audit judgment*, dengan 18 item pernyataan. Di mana dari 18 item pernyataan terlihat semua ítem pernyataan memiliki nilai *corrected item total correlation* yang sudah di atas dari 0,30. Sehingga

menunjukkan bahwa item-item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid, yaitu dapat mengukur tiap-tiap konstruk sesuai dengan yang diharapkan.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas terhadap butir instrument penelitian yang reliabel jika nilai *cronbach alpha* di atas 0,60.

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Penelitian	<i>Cronbach's Alpha</i>	Jumlah Item	Kesimpulan
Kompleksitas Tugas	0,861	4	Reliabel
<i>Self Efficacy</i>	0,700	3	Reliabel
<i>Skeptisme</i>	0,922	4	Reliabel
<i>Time Budget</i>	0,952	4	Reliabel
<i>Audit Judgment</i>	0,850	3	Reliabel

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4 yakni hasil pengujian reliabilitas dapat diketahui bahwa nilai *composite reliability* atau nilai *cronbach's alpha* untuk masing-masing variabel laten yaitu : kompleksitas tugas, *self efficacy*, *skeptisme*, *time budget* dan *audit judgment* memiliki nilai *composite reliability* yang lebih besar dari 0,60 (*composite reliability* > 0,60). Hal ini dapat disimpulkan bahwa seluruh alat ukur adalah reliabel (alat ukur terpenuhi) dan dapat digunakan untuk melakukan analisis lebih lanjut.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian ini tampak pada tabel 5. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov Z	Sig.	Keterangan
0,047	0,200	Terdistribusi Normal

Sumber: Data Diolah (2023)

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas tampak pada tabel 6 yang menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Tabel 6 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Kompleksitas Tugas	0,979	
<i>Self-efficacy</i>	0,142	Tidak terjadi
Skeptism	0,486	Heteroskedastisitas
<i>Time Budget</i>	0,120	

Sumber: Data Diolah (2024)

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas tampak pada tabel 7 yang menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas

Tabel 7 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Kompleksitas Tugas	0,947	1,056	
<i>Self-efficacy</i>	0,970	1,030	Tidak terjadi
Skeptism	0,959	1,043	Multikolinearitas
<i>Time Budget</i>	0,975	1,025	

Sumber: Data Diolah (2024)

HASIL

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut hasil uji analisis regresi moderasi yang disajikan dalam tabel 8.

Uji t

Hasil uji t tampak pada tabel 8.

Tabel 8 Hasil Uji t

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.	Keterangan
(Constant)	3,320	0,000	Signifikan
Kompleksitas Tugas	-0,233	0,093	Signifikan
Self-efficacy	0,199	0,088	Signifikan
Skeptisme	0,465	0,093	Signifikan
Time Budget	-0,362	0,069	Signifikan

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 1, dapat dibuat persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

$$Y = 3,320 - 0,233 X_1 + 0,199 X_2 + 0,465 X_3 - 0,362 X_4 + 0,727$$

Dimana :

Y = *Audit Judgment*

α = harga Y bila X = 0 (konstan) atau konstanta (*intercept*)

β = *slope* (kemiringan) atau koefisien dari variabel bebas ke-n

X = variabel independen (bebas) dimana :

- X_1 : Kompleksitas Tugas

- X_2 : *Self Efficacy*

- X_3 : Skeptisme

- X_4 : *Time Budget*

ε = *error* = $\sqrt{1 - \text{adjusted } R^2} = 1 - 0,471 = 0,727$

Tabel 8 menunjukkan hasil uji regresi linier berganda dapat dijelaskan

Hasil uji t menunjukkan bahwa kompleksitas tugas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit judgment*. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, diterima.

Hasil uji t terhadap *self efficacy* dan *audit judgment* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*, diterima.

Hasil uji t pengaruh skeptisme terhadap *audit judgment* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa skeptisme berpengaruh positif terhadap *audit judgment*, diterima.

Hasil uji t pengaruh *time budget* terhadap *audit judgment* menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit judgment*. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *time budget* berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*, diterima.

Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji F tampak pada tabel 9, yang menunjukkan tingkat sig 0,000 sehingga dapat dikatakan bahwa model yang dibangun telah sesuai dengan spesifikasi teori.

Tabel 9 Hasil Uji F

Variabel	F	Sig.
Hubungan Kompleksitas Tugas, <i>Self Efficacy</i> , Skeptisme dan <i>Time Budget</i> terhadap <i>audit judgment</i>	19,937	0.000

Sumber: Data Diolah (2024)

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil pengujian koefisien determinasi tampak pada tabel 10.

Tabel 10 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,704 ^a	0,496	0,471

Sumber: Data Diolah (2024)

Hasil pengujian pada tabel 10 menunjukkan bahwa nilai *adjusted R²* sebesar 47,1%, di mana variabel independen (kompleksitas tugas, *self efficacy*, skeptisme dan *time budget*) pada model penelitian yang dibangun mampu menjelaskan variabel dependen (*audit judgment*) sebesar 47,1%, sedangkan sisanya sebesar 52,9% ditentukan oleh variabel-variabel lainnya.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgment*

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini yakni pengaruh kompleksitas tugas terhadap *audit judgment* pada Kantor Akuntan Publik yang menjadi pengamatan dalam penelitian ini, temuan ini menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap *audit judgment* yang artinya semakin besar kompleksitas tugas yang dihadapi oleh seorang auditor, maka logis jika semakin besar juga keraguan dan ketidakcermatan yang dihadapi sehingga terjadi kesalahan *judgment* yang dibuat auditor. Kemudian dilihat dari pengujian parsial yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kompleksitas tugas yang tinggi akan memberikan pengaruh secara nyata terhadap rendahnya *audit judgment* bagi sejumlah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik pada Provinsi Sulawesi Selatan.

Berdasarkan hasil distribusi jawaban responden atas variabel kompleksitas tugas maka diperoleh total rata-rata indeks kompleksitas tugas sebesar 2,94, dan apabila dilihat dari kriteria analisis deskripsi maka dikategorikan cukup atau sedang. Di mana kompleksitas tugas yang berat yang dirasakan oleh auditor akan mengakibatkan dampak terhadap *audit judgment* yang tidak optimal. Namun

kenyataan yang terjadi selama ini bahwa kompleksitas tugas yang dihadapi oleh auditor masih sesuai dengan kemampuan atau kapasitas dalam menghasilkan *audit judgment* sebab auditor yang bekerja pada KAP sudah mengetahui tanggung jawab dalam setiap penugasan audit.

Hasil penelitian ini yang ditemukan oleh peneliti yang telah sejalan dengan teori kognitif sosial. Teori kognitif sosial yang digunakan dalam memprediksi mengenai perilaku dan mengidentifikasi metode-metode yang tepat dalam mengubah perilaku tersebut, dimana keahlian seorang auditor penting, karena jika auditor memiliki keahlian dalam penanganan pekerjaannya, maka pekerjaan yang diberikan sebanyak atau sekompleks apa pun maka pasti dapat dikerjakan dengan baik, begitupula dengan keahlian yang dimiliki kurang, maka dianggap akan semakin kompleks tugas yang diberikan sehingga akan sulit untuk mengerjakannya, maka dianggap tugas akan semakin kompleks maka akan memberikan dampak dengan pengambilan *judgment*.

Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Yulia (2019), Raiyani dan Suputra (2014) menemukan bahwa kompleksitas tugas memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (2017) kompleksitas tugas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit judgment*. Sedangkan penelitian ini yang tidak sejalan dengan yang dilakukan dilakukan oleh Azizah et al., (2019) bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Sehingga dalam penelitian ini yang dapat membuktikan hipotesis penelitian yang telah dilakukan.

Pengaruh Self-efficacy Terhadap Audit Judgment

Hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan terkait dengan pengaruh *self efficacy* terhadap *audit judgment*. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif terhadap *audit judgment*, yang dapat dikatakan bahwa semakin besar persepsi/keyakinan kemampuan diri sendiri dengan pekerjaan yang dikerjakan maka auditor dapat memotivasi dirinya dalam melakukan pekerjaannya dengan sebaik mungkin sehingga akan mempengaruhi pertimbangan keputusan yang dibuat oleh auditor dalam melakukan pekerjaannya.

Kemudian dalam pengujian parsial yang telah dilakukan mengindikasikan bahwa *self efficacy* memberikan pengaruh nyata dalam meningkatkan *audit judgment*, yang artinya bahwa dengan adanya *self efficacy* sebelum melakukan *audit judgment* maka akan semakin tinggi motivasi dalam mengumpulkan segala bukti audit yang telah dikumpulkan untuk dianalisa maka akan meningkatkan ketepatan auditor dalam membuat *judgment*.

Berdasarkan distribusi jawaban responden atas variabel *self efficacy* maka diperoleh total rata-rata indeks *self efficacy* sebesar 3,67 dan dipersepsikan baik atau tinggi. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa rata-rata auditor yang bekerja pada beberapa kantor Akuntan Publik se Sulawesi Selatan mempunyai efikasi diri dalam menyelesaikan tugas audit serta menjalankan tugas audit dengan baik. *Self efficacy* yang baik dapat meningkatkan hasil *judgment* pada KAP. Hal ini disebabkan oleh karena auditor yang bekerja pada KAP sudah memiliki keyakinan dalam penyelesaian pekerjaan pengauditan dan selain itu auditor sudah memiliki keyakinan bahwa tantangan yang dihadapi khususnya berkaitan dengan pekerjaan audit sudah baik. Sehingga dengan tingginya keyakinan auditor dengan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya maka akan memberikan dampak terhadap optimalisasi *audit judgment* pada Kantor Akuntan Publik.

Penelitian ini sejalan dengan teori *self efficacy* bahwa kepercayaan seseorang bahwa sebuah tugas pada sebuah tingkat tertentu dapat dilaksanakan sehingga akan mempengaruhi aktivitas pribadi terhadap pencapaian tujuan. Dengan adanya keyakinan individu terkait kemampuannya dalam mengerjakan tugas akan membantu individu dalam menentukan hasil yang diharapkan, karena individu memiliki rasa percaya diri dalam mengantisipasi hasil tugasnya. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Putri (2018), Tumurang et al., (2019), Yowanda et al., (2019), bahwa *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgement*. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Karimullah dan Yuyetta (2021) bahwa *self efficacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*.

Pengaruh Skeptisme terhadap *Audit Judgment*

Pembahasan hasil penelitian ini yakni menguji pengaruh skeptisme terhadap *audit judgment*, dimana temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa skeptisme memberikan pengaruh positif terhadap *audit judgment* di mana dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin baik skeptisme yang dimiliki oleh auditor dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai auditor maka semakin tepat *judgment* yang dilakukan oleh auditor dalam melaksanakan auditnya. Sehingga pada penelitian ini mengindikasikan bahwa skeptisme memberikan dampak positif terhadap *audit judgment* oleh auditor dalam melaksanakan pekerjaannya. Kemudian dalam analisis data yang telah dilakukan melalui hasil uji parsial yang telah dilakukan menemukan bahwa skeptisme memberikan pengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Temuan ini mengindikasikan bahwa skeptisme memberikan pengaruh secara nyata terhadap *audit judgment* oleh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Sulawesi Selatan.

Berdasarkan distribusi jawaban responden atas variabel skeptisme maka diperoleh total rata-rata indeks skeptisme sebesar 3,75 dan dipersepsikan baik atau tinggi. Ini berarti dapat disimpulkan bahwa rata-rata auditor yang bekerja pada beberapa kantor Akuntan Publik se Sulawesi Selatan mempunyai skeptisme kepercayaan diri yang tinggi dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit, dimana kecermatan auditor dalam memeriksa bukti, selalu mempertanyakan kebenaran dari bukti serta mempertimbangkan dalam mengambil keputusan.

Skeptisme ini menggunakan teori atribusi, karena teori atribusi dapat menjelaskan karakteristik internal auditor dan lingkungan juga mempengaruhi kinerja auditor terhadap *audit judgment*. Karakteristik yang terdapat pada diri auditor dan kondisi lingkungan kerjanya akan menjadi penentu hasil audit yang dilakukannya. Seorang auditor harus memiliki sifat curiga terhadap klien, agar dapat mengajukan pertanyaan untuk diperoleh bukti-bukti secara kompeten, sehingga bukti tersebut nantinya akan memperkuat dasar pengambilan kesimpulan yang tertuang dalam pendapat auditor yang artinya auditor tidak diberi batasan mengenai lingkup pemerikasaannya sehingga dalam hal penelitian auditor mampu

mendapatkan semua data dan bukti yang diperiksa sesuai dengan pasal 2 Undang-Undang nomor 17 tahun 2003 tentang keuangan negara.

Hasil ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Yowanda et al., (2019) bahwa sikap skeptisme diperlukan seorang auditor karena akan mendorong auditor untuk dapat berpikir lebih kritis, selalu mempertanyakan dan waspada disaat melakukan audit, selain itu akan membantu auditor untuk memeriksa laporan keuangan. Selain itu bahwa seorang auditor yang memiliki sikap skeptisme diharapkan mampu membuat audit judgment (pertimbangan audit) yang lebih tepat. Selain itu dalam penelitian ini yang telah sejalan dengan penelitian oleh Parhan dan Kurnia (2017) dan tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Dilla (2021). Selain itu dalam penelitian ini dapat membuktikan hipotesis penelitian yang telah dilakukan.

Pengaruh *Time Budget* terhadap *Audit Judgment*

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yakni pengaruh *time budget* terhadap *audit judgment* yang menemukan bahwa *time budget* memberikan pengaruh negatif terhadap *audit judgment*. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar tekanan *time budget* oleh setiap audit dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai tenaga auditor maka akan semakin rendah pula auditor dalam memberikan penilaian yang dianggap tidak tepat. Kemudian dari hasil uji parsial yang telah dilakukan bahwa dalam penelitian membuktikan *time budget* memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit judgment*, yang mengindikasikan bahwa semakin besar tekanan waktu yang dihadapi oleh auditor dalam melaksanakan pekerjaannya maka akan memberikan pengaruh nyata terhadap rendahnya *audit judgment* yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Sulawesi Selatan.

Berdasarkan distribusi jawaban responden atas variabel *time budget* maka diperoleh total rata-rata indeks *time budget* sebesar 3,40 dan dipersepsikan baik atau tinggi. Ini berarti dapat disimpulkan bahwa rata-rata auditor yang bekerja pada beberapa Kantor Akuntan Publik se Sulawesi Selatan mempunyai *time budget* dalam penyelesaian prosedur audit yang dilakukan sangat tergantung pada *fee* yang diterima untuk biaya audit.

Auditor sering kali dihadapkan pada keterbatasan anggaran dan waktu audit. Tekanan *time budget audit* terjadi pada saat satuan kerja audit mengalokasikan sejumlah waktu audit yang sedikit yang digunakan oleh auditor untuk menyelesaikan prosedur audit tertentu. Terkadang waktu yang dianggarkan untuk seorang auditor untuk menyelesaikan tugasnya sangat sedikit, tidak sebanding dengan tugas yang harus ditanganinya. Hal tersebut kadang memicu auditor untuk memberikan *judgment* yang tidak sesuai. Hasil penelitian ini telah sejalan dengan teori atribusi yang seperti dikemukakan oleh Nurvita (2020) bahwa *time budget pressure* termasuk faktor eksternal yang kaitannya dengan profesi auditor, *time budget pressure* berkaitan dengan ketidakseimbangan antara waktu yang tersedia dengan waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan proses audit. Pelaksanaan audit yang maksimal jika tidak adanya tekanan waktu maka hal ini akan membuat auditor lebih memiliki waktu yang lebih panjang dalam mendeteksi salah saji material, sehingga akan menghasilkan kualitas audit yang tinggi.

Kemudian dalam penelitian ini yang telah sejalan dengan yang dilakukan Nurcaliana dan Pangaribuan (2022) bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*. Namun tidak mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Elvira et al., (2019) menyatakan bahwa *time budget* tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh kompleksitas tugas, *self-efficacy*, Skeptisme, dan *time budget* terhadap *audit judgment*. Berdasarkan pengujian dan hasil analisis data yang telah dilakukan maka kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

Semakin banyak tugas yang dikerjakan oleh auditor yang sulit dan membingungkan dan disertai oleh kemampuan auditor yang terbatas dalam penyelesaian tugas maka akan semakin kurang tepatnya *judgment* yang dihasilkan oleh auditor. Selain itu, semakin tinggi persepsi/keyakinan auditor akan kemampuan dirinya sendiri dalam melaksanakan pekerjaannya maka akan semakin tepat auditor memberikan penilaian akan hasil auditnya saat melakukan pelaksanaan pekerjaannya.

Kewaspadaan auditor yang baik secara profesional (skeptisme) akan kemungkinan salah saji dalam melaksanakan audit maka akan semakin tepat auditor dalam membuat pertimbangan hasil audit yang telah dilakukan. Besar tekanan *time budget* yang dihadapi oleh auditor dalam melakukan audit maka akan semakin rendah pertimbangan audit yang diambil oleh auditor dalam melakukan audit. Hal ini dapat diartikan bahwa alokasi waktu yang dianggarkan oleh auditor dalam melakukan pekerjaannya maka akan semakin rendah kemampuan auditor dalam memberikan penilaiannya.

Penelitian ini memiliki implikasi praktis bahwa *audit judgment* dipengaruhi oleh kompleksitas tugas, *self-efficacy* dan skeptisme serta *time budget*.

SARAN

Berdasarkan temuan dan keterbatasan dalam penelitian ini, saran yang dapat diberikan untuk penelitian yang akan datang adalah sebagai berikut :

Penelitian yang akan datang agar hendaknya untuk menambah variabel lainnya yang mempengaruhi *audit judgment* seperti independen, motivasi auditor, integrasi auditor dan lain lain serta memperluas sampel penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S., Haeruddin, S. H., & Arfah, E. A. (2021). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment pada Kantor Perwakilan BPKP Mamuju Sulawesi Barat. *Equity: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 16(1), 55-70.
- Alzahra, F. A. (2019). Pengaruh Locus Of Control Dan Self Efficacy Terhadap Audit Judgement Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Andry, Kartini, & Haliah. (2015). Pengaruh Self-Efficacy dan Task Complexity Terhadap Effort dan Audit Judgment. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 4(2).
- Azizah, N., Kustono, A. S., & Fitriya, E. (2019). Pengaruh Kompetensi Audit, Kompleksitas Tugas dn Locus of Control Terhadap Audit Judgment. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 46-51.

- Dilla, P. A. M. (2021). Pengaruh Independensi, Kompetensi Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit Judgment (Studi Empiris Pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Bali). *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 2(2), 333–349.
- Elvira, R. D., Putra, W. E., & Susfayetti. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Judgment (Studi Pada Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Jambi). *Jurnal Akuntansi*, 7(2), 147–168.
- Irwanti, A. N. (2011). Pengeruh Gender dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgement, Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderating. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.
- Jao, R., Holly, A., & Tamo, A. (2023). Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja, Time Budget Pressure, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Sulawesi, Maluku, dan Papua). *Tangible Journal*, 8(1), 10-18. <https://doi.org/10.53654/tangible.v8i1.303>
- Karimullah, S. A., & Yuyetta, E. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Judgement Dengan Task Complexity Sebagai Pemoderasi (Studi Kasus pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4), 1–13.
- Maryani, W., & Ilyas, F. (2019). Pengaruh Skeptisme, Pengalaman Auditor Dan Self Efficacy Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris pada Auditor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Bengkulu). *Jurnal Akuntansi*, 7(3), 35–52.
- Murtadha, I. A. (2018). Pengaruh Gender, Anggaran Waktu Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) di Sumatra Barat). *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1–19.
- Muttwijaya, G. T. P., & Ariyanto, D. (2019). Pengaruh Self Efficacy, Skeptisisme Profesional, Independensi, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(2), 1290–1315.
- Nurcaliana, Y. A., & Pangaribuan, H. (2022). Pengaruh kompetensi, time budget pressure, audit fee, kualitas audit terhadap audit judgment kantor akuntan publik di jakarta. *Journal Scientific of Mandalika (JSM)*, 3(8), 398–405.
- Nurvita, E. (2020). Pengaruh Etika, Beban Kerja, dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Big Four di indonesia. *Jurnal*
- Parhan, I., & Kurnia. (2017). Pengaruh Skeptisme Audit, Independensi Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(12), 1–16.

- Pratiwi, W., & Nadiya, D. P. (2020). Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi Auditor, Dan Skeptisme Profesional Terhadap Audit Judgment. *Current Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1(2), 239–251.
- Putra, A, M, T., & Rani, P. (2016). Pengaruh Gender, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor dan Kompetensi Profesional Terhadap Audit Judgment. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan FE Universitas Budi Luhur*, 5(2).
- Putri, E. H. (2018). Pengaruh Tekanan Ketaatan dan Self-Efficacy Terhadap Audit Judgment dengan Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada BPK RI Perwakilan Sumatera Barat). *Jurnal Universitas Negeri Padang*.
- Qumaini, A., & Aligarh, F. (2022). Pengaruh Pengalaman Audit, Self-Efficacy, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment Dengan Skeptisisme Profesional Sebagai Variabel Mediasi. *ACE Accounting Research Journal*, 2(1), 1–22.
- Raiyani, N. L. K. P., & Suputra, I. D. G. D. (2014). Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas, dan Locus of Control Terhadap Audit Judgment. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(3), 429–438.
- Rosadi, R. A., & Waluyo, I. (2017). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu Dan Pengalaman Audit Terhadap Audit Judgment. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1), 124–135. <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14337>
- Sambodo, B., & Fitriani, I. (2020). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas Dan Keahlian Audit Terhadap Audit Judgment Studi Kasus Pada Kantor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Kepulauan Riau. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, 10(2), 315–323.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tandean, J. (2022). Pengaruh Self-Efficacy, Time Budget Pressure dan Pengalaman Audit Terhadap Audit Judgment dengan Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderating. Thesis Universitas Hasanuddin.
- Thian, A. (2021). *Dasar-dasar Auditing, Integrated and Comprehensive Edition*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Tibe, H., & Dewi, N. N. S. R. T. (2019). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, Skeptisme dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Audit Judgment. *Journal Research Accounting (JARAC)*, 1(1), 45–62.
- Tumurang, D. O., Ilat, V., & Kalalo, M. Y. . (2019). Pengaruh Self Efficacy, Kompleksitas Tugas Dan Keahlian Audit Terhadap Audit Judgment Auditor Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*, 7(3), 3919–3928.

- Widiantari, N. K. S., Rustiarini, N. W., & Dewi, N. P. S. (2022). Pengaruh Locus Of Control, Self Esteem, Skeptisme, Ethical Sensitivity, Dan Self Efficacy Terhadap Audit Judgment Pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *Jurnal Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 2(1), 2158-2169.
- Widilestariningtyas, O., & Sari, M. A. (2017). Pengaruh Tekanan Ketaatan Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di BPK RI). *Jurnal Universitas Komputer Indonesia*, 1-21.
- Yowanda, V., Kristina, V., Pernando, R., Sherly, Erika, Sitepu, W. R. B., & Dinarianti, R. (2019). Pengaruh Skeptisme, Pengalaman Auditor, dan Self Efficacy Terhadap Audit Judgement Pada Kantor Akuntan Publik di Medan. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 13(2), 124-140.
- Yulia. (2019). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan dan Pengetahuan Auditor Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada KAP Wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Timur). Thesis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Yusuf, M. (2017). Pengaruh Kompetensi, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 13(1), 167-185.
- Zaputra, A. R. R., & Marlina. (2022). Pengaruh Independensi, Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 16(1), 609-627.